

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran *Online*

1. Definisi Media Pembelajaran *Online*

Media diartikan dengan perantara atau pengantar. Media digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pada kegiatan pembelajaran, media didefinisikan sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.¹

Media pembelajaran *online* merupakan alat atau perantara pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.²

Pendapat berbeda dikemukakan Bilfaqih dan Qomarudin yang mengatakan media pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.³

¹ El Khuluqo, I, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

² Abdul dan Sofyana, Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8 (1), 81-86.

³ Bilfaqih Y & Qomarudin M. N., *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 12.

Sedangkan menurut Kuntarto media pembelajaran daring atau *online* adalah perantara pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁴

Teknologi dan informasi menjadi solusi terhadap pembelajaran yang dilakukan saat ini. Teknologi pembelajaran tersebut berupa media yang dapat mempermudah manusia dalam hal pekerjaan terutama bidang pendidikan, apalagi saat masa pandemi seperti yang sedang kita rasakan. Media pembelajaran sangatlah membantu guru yang mengajar, karena dapat membantu siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Macam-macam Media Pembelajaran *Online*

Teknologi berperan besar dalam pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan kepada tenaga pendidik maupun peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara *online*. Berbagai macam media pembelajaran *online*, diantaranya:

a. Media pembelajaran berbasis internet

Media pembelajaran berbasis internet ialah media pembelajaran yang prakteknya memanfaatkan internet sebagai media penyampai materi pelajaran dan berbagai informasi yang dibutuhkan guru ke siswa.

Media pembelajaran berbasis internet diharapkan menjadi alternatif

⁴ Kuntarto E, Keefektifan Nodel Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, *Journal Indonesian Language Education and Literatur*, 99-10.

media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Berikut contoh media pembelajaran yang dalam penggunaannya dengan memanfaatkan internet.⁵

1) *Google Classroom*

2) *WhatsApp*

3) *Zoom*

4) *Google Meet*

5) Ruang Guru

6) *Microsoft 365*

Mengamati macam-macam media pembelajaran, maka menurut peneliti ialah banyaknya macam media pembelajaran tergantung pada kecocokan mata pelajaran dan ketertarikan siswa karena hal ini sangat pengaruh terhadap hasil belajarnya dan rasa minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berbagai aplikasi media pembelajaran *online* sudah tersedia, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar.⁶ Pemanfaatan media pembelajaran *online* kini disediakan dengan berbagai aplikasi untuk mendukung dan menunjang kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran bisa tercapai sesuai tujuan yang telah

⁵ Melva Manurung, dkk, Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19*, 2021.

⁶ Gede Muhammad Zainuddin Atsany, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Hikmah Jurnal Studi Islam*," *Al Hikmah Jurnal Studi Islam* Volume 22 Nomor 1 (2020): 82–93.

direncanakan. Dengan pemanfaatan media tersebut menjadikan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

B. Implementasi Media Pembelajaran *Online*

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari segala kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang efektif, proses atau penggunaan media pembelajaran juga perlu perencanaan yang baik. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar yang dipakai untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan.⁷

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar dengan menggunakan media, menggunakan pendekatan, dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pemilihan media pembelajaran adalah sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran, dimana merupakan salah satu komponen yang tidak terlepas dari komponen pembelajaran lain dalam sistem

⁷ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 11.

pembelajaran. Pengembangan pembelajaran terdapat banyak model sesuai dengan ke pentingan dan maksud pengembangan pembelajaran.

Kriteria pemilihan media pembelajaran dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu:

- a) Kelayakan praktis, pertama familiaritas pendidik dengan jenis media, kedua ketersediaan media setempat, ketiga ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, keempat ketersediaan sarana dan pendukung.
- b) Kelayakan teknis, ada persyaratan kualitas pesan (kurikulum), kualitas visual.
- c) Kelayakan biaya.⁸

Ditambahkan oleh Wina Sanjaya, sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
- c) Pemilihan media harus sesuai dengan karakteristik siswa.
- d) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa dan kemampuan guru.
- e) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.⁹

2. Pelaksanaan

⁸ Nunu Mahmud, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37. No. 1, Januari-Juni 2021, 29.

⁹ M Basri dan Sumargono, *Media Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 60-62.

Setelah melakukan kegiatan perencanaan, tahap selanjutnya ialah adanya implementasi yang mana diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dari adanya rencana yang sudah disusun secara matang, cermat, dan terperinci. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan.

Menurut Thome, pembelajaran *online* ialah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks *online*, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video *streaming online*.¹⁰

Diana dan Setiawati berpendapat bahwa pengertian implementasi atau pelaksanaan adalah sekumpulan prosedur yang dilaksanakan guna mengembangkan sebuah aplikasi dengan menguji sistem, menginstal, serta menggunakan atau memodifikasikan sistem tersebut.¹¹

Pemikiran yang digagas oleh Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai tujuan, maka kebijakan itu diturunkan dalam sebuah program dan proyek.¹²

Dari semua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan

¹⁰ Eko Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, *Indonesian Language Education and Literature (ILEaL)*, 3 (2017), 101.

¹¹ Diana Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Andi, 2011).

¹² Adisasmita Tjokroadmudjoyo, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 24.

setelah adanya rencana yang terarah guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan dalam pembelajaran.

3. Evaluasi

Dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktivitas yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi atau pengukuran dalam bahasa Inggris diartikan *measurement* dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengukur sesuatu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu. Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.¹³

Arifin mengemukakan pendapatnya, hakikat dari evaluasi ialah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan guna menentukan kualitas baik nilai maupun arti daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.¹⁴ Tujuan dari evaluasi sendiri untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama berkenaan dengan nilai dan arti.

Penilaian atau evaluasi ini terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Dengan adanya evaluasi, siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 145.

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengertian evaluasi ialah suatu kegiatan penilaian, pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu untuk mengambil keputusan.

Sehingga dari pengertian di atas dapat peneliti tarik benang bahwa implementasi lebih bermuara ke aktivitas, adanya tindakan atau aksi. Jadi, implementasi dalam pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan mulai dari perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, proses pelaksanaan, sampai kegiatan penilaian untuk mengambil keputusan berdasarkan pada acuan atau kriteria tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Faktor-faktor pendukung implementasi pembelajaran *online* ialah sebagai berikut:

1. Tersedianya kuota internet atau WiFi.
2. Mempunyai ponsel atau laptop.
3. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
4. Menggunakan media yang dianggap sesuai.
5. Kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa.
6. Memberikan pelatihan menggunakan teknologi yang benar.
7. Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa.

Faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran *online* ialah sebagai berikut:

1. Adanya perubahan baru, guru memerlukan waktu untuk beradaptasi sehingga mempengaruhi hasil belajar.¹⁵
2. Metode dan strategi pembelajaran yang membosankan dan kurangnya variasi.
3. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran.
4. Kurang menguasai kemampuan teknologi.
5. Biaya kuota internet bertambah.
6. Kurangnya minat belajar.
7. Koneksi jaringan internet yang buruk.
8. Kurangnya dukungan dari orang tua.

C. *Microsoft Sway*

Aplikasi *Sway* merupakan aplikasi di mana presentasi dibuat dan ditayangkan secara *online*. *Sway* adalah aplikasi yang menyimpan berbagai bentuk konten (teks, gambar, video suara, dll)¹⁶ *digitalstorytelling* untuk membuat presentasi, laporan, resume, maupun pelajaran yang menarik.¹⁷ Kress dan Bezewr (dalam Khoirul Huda) menyatakan pengertian dari *Sway* adalah alat presentasi yang berbasis internet dengan berbagai fitur-fitur sehingga saat presentasi dijalankan dapat menggabungkan teks, gambar,

¹⁵ A Purwanto dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *Journal of Education, Psychology and Counseling* Volume 2 Nomor 2 (2020): 1–12.

¹⁶ Trisakti School of Management, *Modul Pelatihan: Microsoft Office 365, Microsoft Sway*, Jakarta Barat.

¹⁷ Erni Murniarti, "Pemanfaatan Microsoft365: Sway, OneNote dan Teams sebagai Media Pembelajaran saat Pandemi Global," *Webinar Abdimas 2: Kerjasama FKIP UKI Jakarta dan UST Yogyakarta*.

video, maupun suara.¹⁸ *Sway* dengan mudah dengan menambahkan teks, gambar, dokumen, video, bagan, atau tipe konten lain, dan *Sway* akan membuat terlihat bagus hanya dengan beberapa langkah mudah.¹⁹

Eko Lanannueardy (dalam Khoirul Huda 2017) menjelaskan bahwa cara kerja *Sway* sama dengan *power point*, yang membedakannya adalah bahwa fitur pendukungnya lebih banyak, pilihan desain lebih lengkap, dan tersedia template dalam berbagai model yang dapat digabungkan dengan versi *online* sehingga menghasilkan tampilan variatif.²⁰

Termasuk kategori perangkat lunak yang berguna untuk membuat produk. Jadi aplikasi *Sway* ini dapat dijalankan dengan laman *sway.com*. Hasil presentasi, teks, gambar, maupun video. *Template design* dapat dipilih oleh pembuat sesuai keinginan pembuat dapat diakses melalui link yang sudah dibagikan. Jadi pengguna harus mendaftar dan masuk ke program terlebih dahulu. Aplikasi tersebut dapat diakses melalui link. Eric Kunto Ariwibowo menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan *Microsoft Sway* antara lain:

1. Buka laman <https://portal.office.com>
2. Untuk membuat baru, pilih menu “Buat Baru” yang berada di kanan atas atau di tengah halaman.

¹⁸ Khoirul Huda, “Pengembangan Media Pembelajaran IPS melalui Aplikasi Sway Berkonten Indis di SMP Negeri 8 Madiun,” *Jurnal Historia* Vol. 5 No. 2 (2017): 125–141.

¹⁹ Sudarmoyo, “Pemanfaatan Aplikasi Sway untuk Media Pembelajaran,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (2018): 346–352.

²⁰ Khoirul Huda, “Pengembangan Media Pembelajaran IPS melalui Aplikasi Sway Berkonten Indis di SMP Negeri 8 Madiun, 125–141.

3. Beberapa menu dasar di *Sway*: “Alur cerita” berupa kertas kerja *Sway* (bila di *PowerPoint* menggunakan istilah slide, maka *Sway* menggunakan kartu), “Desain” untuk mengatur tampilan gaya, “Sisipkan” untuk menyisipkan file (gambar, suara, video, tautan), “Kartu” untuk menambah kartu. “Putar” untuk melihat hasil akhir *Sway* yang sudah siap. “Bagikan” untuk membagikan tautan *Sway*.
4. Tambahkan judul yang Anda inginkan.
5. Judul 1 untuk sub-judul dan Judul 2 untuk sub-subjudul.
6. Sisipkan gambar atau video yang Anda inginkan, baik dari penelusuran Bing atau *Youtube*.
7. Untuk menambahkan gambar latar belakang, pilih opsi “Latar Belakang”
8. Untuk menambahkan konten berupa teks, pilih opsi “Teks”.
9. Anda dapat menambahkan gambar atau video dari opsi Media lalu pilih “Gambar” atau “Video”.
10. Untuk membagikan *Sway* pilih opsi “Bagikan”. Pastikan Anda memilih opsi “Siapapun yang memiliki tautan” apabila ingin membagikan *Sway* kepada semua orang yang memiliki tautan.
11. Untuk melihat tampilan *Sway* yang sudah siap, pilih opsi “Putar”.²¹

Microsoft Sway memiliki beberapa keunggulan sebagai faktor pendukung,²² diantaranya:

²¹ Eric Kunto Aribowo, SWAY: Cara Baru Menyajikan Presentasi dengan Multikonten (Gambar, Suara, Tautan, dan Video), 1-11.

- a. Memiliki fitur desain yang memudahkan pengguna untuk mengunggah berbagai konten.
- b. Pengguna dapat memilih konten baik gambar atau video yang dapat disimpan di aplikasi *cloud* atau awan karena keduanya terhubung.
- c. *Microsoft Sway* akan memformat ulang *slide* presentasi saat presenter terbuka melalui laptop, *personal chat* (PC), atau *smartphone*.
- d. *Microsoft Sway* dilengkapi dengan aplikasi guna memudahkan pengguna untuk berkolaborasi antar pengguna lain.

Sedangkan faktor penghambat atau kesulitan dalam penggunaan *Microsoft Sway* terdapat pada koneksi internet karena *Sway* menyediakan pilihan akses internet tidak hanya dengan google akan tetapi bing dan lain-lain.²³ Maka perlunya menyediakan koneksi internet yang cukup seperti mencari tempat WiFi atau menyiapkan kuota internet yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

D. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

²² Istiqomah, "The Development of Learning Material: Explanation Text Based on Multimodal by Using Sway App in 11th grade of SMAN 1 Batu," *Journal of Education and Research* Vol. 4 No 9 (September 2016): 313–22.

²³Meikayanti, "Keefektifan Penggunaan Peta Pikiran Berbasis Microsoft Sway Presentations pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas PGRI Madiun", 363.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pengertian tersebut senada dengan pendapatnya Muhaimin bahwa mengenai Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.²⁴

Dari pengertian tersebut bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, pengajaran dan latihan pendidikan agama Islam kepada anak didik agar kelak berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat, dengan menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan dan berkepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum 2013

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.²⁵

²⁴ Muhaimin et.al., *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 76.

²⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)*, 7.

Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Oleh karena itu, perlunya menyiapkan langkah-langkah ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode atau dengan kata lain cara mencapai tujuan. Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang dan berorientasi pada masa depan.²⁶

Dengan demikian perencanaan pembelajaran atau pengajaran juga dapat dipandang sebagai suatu proses pendidikan yang kompleks, yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa melalui model perencanaan yang tepat. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 213.

dapat membawa keberhasilan itu adalah adanya perencanaan pengajaran yang dibuat guru tersebut sebelumnya. Perencanaan pengajaran yang sistematis meliputi berbagai aspek, antara lain mulai dari program perencanaan tahunan, program perencanaan semester, program perencanaan harian sampai pada perencanaan modular

b. Bentuk-bentuk Desain Pembelajaran PAI

Dalam program perencanaan pembelajaran yang harus disusun adalah:

- 1) Menentukan alokasi waktu dan kalender akademis yang kemudian diterjemahkan sebagai Rincian Pekan Efektif (RPE).
- 2) Perencanaan Program Tahunan (Prota)
- 3) Perencanaan Program Semester (Promes)
- 4) Silabus
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)²⁷

c. Pemilihan Dan Penyusunan Materi PAI

Berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 49-63. Lihat juga Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*.

Dalam pembelajaran PAI tentu memiliki tujuan dalam pembelajarannya, Drajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.²⁸

Sedangkan, Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.²⁹

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

²⁸ Darajat Z, *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1993), 23.

²⁹ Tafsir A, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 34.

2. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
3. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
4. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia.
5. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan li al-‘alamin).

4. Dalil Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah perintah Allah dan merupakan perwujudan beribadah kepada-Nya. Landasan ini berdasarkan pada al-Qur’an dalam surat an-Nahl ayat 125

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُمُ مَا تَتَىٰ هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

*yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)*³⁰

Penjelasan ayat di atas, maka dapat disimpulkan Allah SWT memerintah Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT. Rasul SAW diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah, jalan yang benar.

Dalam lembaga sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan ilmu yang mengajarkan pada jalan yang benar untuk beribadah kepada Allah, membentuk pendidikan karakter yang baik yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Untuk itu, pentingnya kita untuk menuntut ilmu baik di lembaga formal maupun non formal karena menuntut ilmu berada di jalan Allah dan Allah memudahkan jalan menuju Surga. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR Muslim, no 2699).*³¹

Penjelasan hadis di atas, Allah memudahkan bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu untuk menuju jalan ke surga. Dapat dilihat bahwa, hadis tersebut merupakan keutamaan mencari ilmu, terutama ilmu pendidikan agama Islam.

5. KI dan KD PAI SMA Kelas XII

³⁰ QS. An-Nahl (16), 125.

³¹ HR Muslim (2699).

Tabel 2.1 KI dan KD PAI Kelas XII³²

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190- 191 dan 159, serta Hadis terkait
1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. alBaqarah/2: 83, serta Hadis terkait
1.3 Meyakini terjadinya hari akhir	2.3 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
1.4 Meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt.	2.4 Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.
1.5 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	2.5 Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
1.6 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *KI & KD SMA/SMK Pendidikan Agama Islam Kelas XII Kurikulum 2013*, 328-330.

	implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam.
1.7 Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam.	2.7 Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam.
1.8 Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia.	2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam.
1.9 Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia.	2.9 Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.
1.10 Meyakini bahwa Islam adalah rahmatan lil-'alamin yang dapat memajukan peradaban dunia.	2.10 Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang.
1.11 Meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar.	2.11 Mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat.
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengevaluasi makna Q.S. Ali Imrān/3:159 dan 190-191, serta Hadits tentang demokratis dan berpikir kritis.	4.1.1 Membaca Q.S.Ali Imrān/3:159 dan190-191sesuai dengan Kaidah tajwid dan makharijul huruf.

	<p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S.Ali Imrān/3:159 dan 190-191 dengan lancar.</p> <p>4.1.3 Mempresentasikan demokrasi dan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan Q.S.Ali Imrān/3:159 dan 190-191.</p>
<p>3.2 Mengevaluasi makna Q.S.Luqman/31:13-14, dan Q.S.alBaqarah/2:83 serta Hadits tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT.</p>	<p>4.2.1 Membaca Q.S.Luqman/31:13-14, dan Q.S.al-Baqarah/2:83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S.Luqman/31:13-14, dan Q.S. alBaqarah/2:83 dengan lancar.</p> <p>4.2.3 Mempresentasikan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT. sesuai pesan Q.S.Luqman/31:13-14, dan Q.S.al-Baqarah/2:83.</p>
<p>3.3 Mengevaluasi makna Iman kepada Hari Akhir.</p>	<p>4.3 Menyajikan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan Iman kepada Hari Akhir</p>
<p>3.4 Mengevaluasi makna iman kepada qada dan qadar.</p>	<p>4.4 Mempresentasikan makna sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai perwujudan iman kepada qada dan qadar Allah SWT.</p>
<p>3.5 Mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</p>	<p>4.5 Menyajikan perilaku bekerja keras, jujur, bertanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat sebagai wujud keimanan.</p>
<p>3.6 Mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam.</p>	<p>4.6 Menyajikan prosesi pernikahan dalam Islam.</p>
<p>3.7 Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam.</p>	<p>4.7 Menggunakan ketentuan pembagian waris Islam dalam kehidupan.</p>
<p>3.8 Mengevaluasi strategi dakwah dan sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</p>	<p>4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</p>
<p>3.9 Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan dan kemunduran</p>	<p>4.9 Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan dan</p>

peradaban Islam di dunia.	kemunduran peradaban Islam di dunia.
---------------------------	--------------------------------------

6. Topik-topik Materi PAI Kelas 12

Topik-topik yang dibahas pada materi PAI Kelas 12 ialah sebagai berikut³³

- a. BAB I Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir
- b. BAB II Meyakini Qada dan Qadar Melahirkan Semangat Kerja
- c. BAB III Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis
- d. BAB IV Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi
- e. BAB V Menyembah Allah Swt sebagai Ungkapan Rasa Syukur
- f. BAB VI Meraih Kasih Allah Swt dengan Ihsan
- g. BAB VII Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga
- i. BAB VIII Meraih Berkah dengan Mawaris
- j. BAB IX Rahmat Islam bagi Nusantara
- k. BAB X Rahmat Islam bagi Alam Semesta

³³ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).